

BAB

I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah sebuah aktivitas ekonomi yang memiliki ukuran kecil yang didirikan oleh perseorangan serta pengelolaanya dilaksanakan oleh kelompok masyarakat, keluarga ataupun perorangan. UMKM khususnya batik termasuk salah satu sektor perekonomian yang berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mempercepat pemerataan pendapatan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka pengembangan UMKM terus menerus harus di tingkatkan karena UMKM mempunyai peranan yang cukup krusial didalam kegiatan perekonomian Indonesia. Disamping itu, sektor UMKM ialah sebuah solusi didalam permasalahan krisis moneter maupun krisis global sehingga dapat dijadikan sebagai pertahanan ekonomi bangsa terutama rakyat kecil.

Salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh UMKM didalam mengelola bisnisnya yakni tentang pencatatan laporan keuangan yang bersangkutan erat dengan akuntansi. Akuntansi adalah sebuah proses pengukuran serta pencatatan didalam mengelola aset yang nantinya akan menghasilkan sebuah informasi keuangan. Ada beberapa jenis dari akuntansi yakni akuntansi keuangan, manajemen, pemerintahan, perpajakan, forensik, proyek serta sosial. Adapun siklus dalam akuntansi yakni bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal

penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, serta jurnal pembalik.

Akuntansi merupakan bagian penting dalam mengelola sebuah usaha. Tujuan dari akuntansi yaitu untuk menghadirkan informasi laporan keuangan bagi manajemen internal ataupun eksternal perusahaan. Informasi yang di sediakan oleh akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan sehingga usaha yang dikelola akan semakin berkembang. Selain itu informasi laporan keuangan juga berguna sebagai petunjuk bagaimana perkembangan dari kondisi bisnis yang sedang dijalankan. Laporan keuangan dikerjakan oleh akuntan khusus ataupun bagian yang mengelola keuangan didalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang baik memiliki karakteristik yakni gampang dipahami, relevan serta harus sinkron dengan standar yang sudah ditetapkan didalam Standar aturan yang berlaku.

Berdasarkan perkembangan UMKM dalam menciptakan laporan keuangan, maka dibuat dan dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dimana keberadaannya difokuskan supaya bisa memberikan deskripsi kinerja manajemen keuangan UMKM di masa dulu maupun masa mendatang, sehingga dapat diandalkan serta dapat dipercaya oleh pihak dalam perusahaan ataupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan berhubungan dengan UMKM tersebut. SAK EMKM ini terlihat cukup ringkas, sehingga dapat dengan mudah dijadikan sebagai acuan oleh pihak pengguna dalam pembuatan laporan keuangan yang mudah diterima. Selain itu melalui SAK EMKM maka kedepannya UMKM diharapkan bisa menyajikan pembukuan akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif yang bertujuan guna memudahkan investor dalam memberi suntikan dana pada para pengusaha UMKM.

Tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangatlah minim serta juga membebankan pelaku UMKM. Kondisi tersebut dikarenakan pengetahuan para pengusaha kecil tentang akuntansi kurang mendalam serta sebagian besar dari mereka belum memahami pentingnya akuntansi pencatatan serta pembukuan laporan keuangan dalam mengelola usahanya. Para pengusaha kecil berpendapat bahwasanya proses

akuntansi tidak begitu penting, akibatnya laporan keuangan yang dihasilkan kurang maksimal dan tampak apa adanya. Hal ini akan memberikan dampak pada keberhasilan sebuah bisnis dalam pengelolaannya, menjadikan usaha tersebut tidak terarah serta menimbulkan kesulitan pada manajer didalam mengelola informasi akuntansi yang telah dibuat. Inilah yang menjadi permasalahan umum yang terjadi pada setiap UMKM, khususnya pada bidang keuangan. Hal tersebut merupakan salah satu kendala umum yang terjadi dalam pengembangan suatu UMKM.

Saat ini dalam dunia bisnis, diharapkan para pembisnis bisa mengelola bisnisnya secara benar serta baik khususnya di bidang pengelolaan laporan keuangan. Sebagian besar para pengelola usaha yang berpandangan bahwasanya mengelola laporan keuangan merupakan hal yang mudah serta sederhana. Akan tetapi faktanya, pelaku bisnis masih banyak yang kurang memahami cara mengelola serta menyajikan laporan keuangan. Kebanyakan dari mereka mengalpakan kaidah akuntansi keuangan berdasarkan standar aturan yang berlaku. Para pengusaha banyak yang menggunakan akuntansi sederhana dan belum menyajikan informasi akuntansi dengan baik yang memenuhi ketentuan SAK EMKM.

Akses ke lembaga keuangan merupakan suatu hal yang sangatlah krusial bagi keberlangsungan UMKM, sebab melalui adanya akses itu UMKM bisa mengembangkan bisnisnya dengan mudah, karena memperoleh modal dari pihak badan keuangan. Adapun salah satu caranya yaitu dengan memberikan laporan keuangan yang baik dan relevan sehingga dapat dijadikan referensi lembaga keuangan dalam mengevaluasi layak ataupun tidaknya UMKM itu mendapatkan suntikan dana. Berdasarkan PSAK No. 1 laporan keuangan yaitu penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan sebuah entitas. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna informasi didalam mengambil keputusan ekonomi.¹

Penggunaan laporan keuangan mencakup yaitu penyedia

1 Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

sumber daya untuk perusahaan diantaranya kreditor ataupun penanam modal. Untuk itu tujuan dari laporan keuangan ialah guna memperlihatkan pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang sudah diamanahkan padanya. Laporan keuangan tidak sekedar tentang hasil, namun juga tentang proses menyusunnya. Laporan keuangan yang relevan yaitu yang berlandaskan SAK EMKM. SAK EMKM dikeluarkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) serta berlaku efektif mulai dari 01 januari 2018. Tujuan dikeluarkannya yaitu supaya usaha kecil serta menengah bisa menyusun laporan keuangan dengan baik serta bisa diaudit, akibatnya usaha yang mereka kelola bisa memanfaatkan laporan keuangannya dalam rangka memperoleh suntikan dana serta pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya.

B. Fokus Masalah

Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang bahwa kendala yang umum terjadi dalam kegiatan UMKM khususnya batik yaitu kurangnya pemahaman mengenai akuntansi sehingga banyak pengelola UMKM yang belum mencatat laporan keuangan berdasarkan SAK yang telah ditetapkan. Untuk itu, buku ini berfokus untuk membahas mengenai pencatatan Akuntansi UMKM yang berlandaskan SAK EMKM, dimana didalamnya menjelaskan mengenai teori tentang akuntansi baik akuntansi perusahaan dagang maupun akuntansi perusahaan manufaktur, teori mengenai UMKM bahkan teori SAK EMKM serta beberapa kendala yang menjadikan UMKM tidak menerapkan SAK EMKM.

C. Tujuan

Tujuan buku ini disusun guna memberikan pengetahuan tentang akuntansi pada pelaku UMKM batik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan akuntansi UMKM yang berdasarkan SAK EMKM serta mengetahui penyebab tidak diterapkannya SAK EMKM pada UMKM.

D. Manfaat

Manfaat buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengelola UMKM batik dalam memahami Akuntansi yang sesuai SAK EMKM karena didalam buku ini terdapat contoh

studi kasus perusahaan dagang sehingga mampu membantu dan memudahkan pengelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi SAK yang diberlakukan di Indonesia dalam rangka menyukseskan usaha yang dikelola serta untuk pengambilan keputusan.